

ANALISIS JENIS PERSALINAN DENGAN KESEHATAN BAYI BARU LAHIR

Vedjia Medhyna

Program Studi Profesi Bidan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Jl Soekarno Hatta nomor 11, Kelurahan Manggis Ganting, Kec. Mandiangin Koto Selayan
email: vedjiamedhyna@gmail.com

Submitted: 26-08-2020, Reviewer: 19-09-2020, Accepted: 09-11-2020

ABSTRACT

The neonatal mortality rate gave the largest contribution to infant mortality, which was 59%. The causes of neonatal mortality include respiratory problems, meconium aspiration, nutritional requirements, trauma to infants, and infectious diseases. Many factors affect the health status of the neonate, one of which is the type of delivery. The purpose of this study was to determine the relationship between the type of delivery and the health status of neonates in the city of Bukittinggi. This type of analytic survey research with a cross-sectional design. The total sample was 120 neonates with sectio caesarean delivery and normal delivery at the hospital in the city of Bukittinggi. The results of the bivariate analysis showed that the neonatal health status associated with the type of delivery was the incidence of asphyxia ($p = 0.003$), respiratory conditions ($p = 0.01$), meconium aspiration ($p = 0.0005$), trauma to infants ($p = 0.0005$), combined care ($p = 0.002$), and early initiation of breastfeeding ($p = 0.0005$). It can be concluded that babies born with normal delivery have a better health status than babies born by caesarean section. On that basis, it is hoped that health workers should carry out early detection and appropriate handling during antenatal care services so that indications of delivery by caesarean section can be avoided.

Keywords : *health status, caesarean section, normal delivery, neonates*

ABSTRAK

Angka kematian neonatal memberikan kontribusi terbesar terhadap kematian bayi yaitu sebesar 59%. Penyebab dari kematian masa neonatal antara lain, gangguan pernapasan, aspirasi mekonium, pemenuhan nutrisi, trauma pada bayi, serta penyakit infeksi. Banyak faktor yang mempengaruhi status kesehatan pada neonatus salah satunya jenis persalinan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan jenis persalinan dengan status kesehatan pada neonates di Kota Bukittinggi. Jenis penelitian survey analitik dengan disain crossectional. Jumlah sampel sebanyak 120 neonatus dengan persalinan sectio caesarea dan persalinan normal di Rumah Sakit di kota bukittinggi. Hasil analisis bivariate diketahui status kesehatan neonatus yang berhubungan dengan jenis persalinan adalah kejadian asfiksia ($p=0,003$), kondisi pernapasan ($p=0,01$), aspirasi mekonium ($p=0,0005$), trauma pada bayi ($p=0,0005$), rawat gabung ($p=0,002$), dan inisiasi menyusui dini ($p=0,0005$). Dapat disimpulkan bahwa bayi yang dilahirkan dengan persalinan normal memiliki status kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan secara section caesarea. Atas dasar itu diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan deteksi dini dan penanganan yang tepat pada saat pelayanan antenatal care sehingga indikasi persalinan dengan section caesarea bisa dihindari.

Keywords: *status kesehatan, section caesarea, persalinan normal, neonatus*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari SDKI tahun 2017, angka kematian neonatus di Indonesia sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup dan sebanyak 59% kematian bayi terjadi pada saat neonatal, begitu juga dengan kematian neonatal di Sumatera Barat sebanyak 68,8% dari kematian bayi adalah masa neonatal antara lain yang disebabkan oleh, BBLR, asfiksia, infeksi, aspirasi mekonium, dan pneumonia. Masa neonatal merupakan periode yang berbahaya baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik periode ini berbahaya karena sulitnya beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Menurut teori adapun faktor tidak langsung yang mempengaruhi kematian bayi antara lain faktor keluarga, konsepsi, kehamilan, proses persalinan, serta perawatan bayi.

Menurut *World Health Organization Global Survey on Maternal and Perinatal Health*, *sectio caesarea* merupakan salah satu operasi bedah yang paling sering dilakukan di dunia saat ini. Namun, dalam jumlah kasus yang terus meningkat di seluruh dunia, *sectio caesarea* dilakukan tanpa kebutuhan medis. Meningkatnya jumlah pengiriman semacam itu menunjukkan bahwa baik pekerja sektor kesehatan dan klien mereka menganggap *sectio caesarea* itu bebas dari risiko serius. Tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia (10%), khususnya di Sumatera Barat (14%) dimana angka tersebut hampir mendekati batas maksimal standar WHO yaitu sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia.

Menurut Liston, Allen, Connell dan Jangaard (2008) persalinan *sectio caesarea* dapat menyebabkan peningkatan risiko untuk depresi saat lahir dan kondisi pernapasan neonatal dibandingkan dengan persalinan pervaginam.

Bedasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang analisis jenis persalinan dengan kesehatan bayi baru lahir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan disain analitik. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 bayi dengan persalinan normal, dan 60 bayi dengan persalinan *section secarea* di RSAM dan RS Ibnu Sina Bukittinggi. Pengumpulan data dengan melakukan observasi dan rekam medik. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari – September 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabell. Hubungan Jenis Persalinan dengan Kesehatan BBL

Variabel	Jenis Persalinan				n	%	P Value
	SC		Spontan				
	f	%	f	%			
Apgar Score							
Asfiksia	41	63,1	24	36,9	65	54.2	0,003
Tidak Asfiksia	19	34,5	36	65,5	55	45.8	
Total	60	50	60	50	120	100	
Kondisi pernafasan							
Tidak normal	35	63,6	20	36,4	55	45.8	0,010
Normal	25	38,5	40	61,5	65	54.2	
Total	60	50	60	50	120	100	
Aspirasi Mekonium							
Ya	47	75,8	15	24,2	62	51.7	0,0005
Tidak	13	22,4	45	77,6	58	48.3	
Total	60	50	60	50	120	100	
Trauma persalinan							
Ya	47	74,6	16	25,4	63	52.5	0,0005
Tidak	13	22,8	44	77,2	57	47.5	
Total	60	50	60	50	120	100	
Penyakit infeksi							
Ada	30	46,9	34	53,1	64	53.3	0,583
Tidak ada	30	53,6	26	46,4	56	46.7	
Total	60	50	60	50	120	100	
Rawat gabung							
Tidak	33	68,8	15	31,2	48	40	0,002
Ya	27	37,5	45	62,5	72	60	
Total	60	50	60	50	120	100	
IMD							
Tidak	44	68	6	12	50	41.7	0,0005
Ya	16	22,9	54	77,1	70	58.3	
Total	60	50	60	50	120	100	

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,003 < 0,05$ (α) maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara apgar score dengan jenis persalinan. Asfiksia ini terjadi karena kurangnya kemampuan organ bayi dalam menjalankan fungsinya, seperti pengembangan paru. Anestesi pada *sectio caesarea* mempengaruhi aliran darah dengan mengubah tekanan perfusi atau resistensi vaskuler baik secara langsung dan tidak langsung yang dapat menyebabkan asfiksia. Jadi, pada bayi baru lahir dengan *sectio caesarea* mengandung cairan lebih banyak dan udara lebih sedikit didalam parunya selama enam jam pertama setelah lahir.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,010 < 0,05 (\alpha)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kondisi pernafasan dengan jenis persalinan. Kondisi pernafasan yang tidak normal seperti RDS, TTN dan Pneumonia dapat terjadi pada bayi baru lahir dengan *sectio caesarea* dikarenakan bayi dengan kelahiran sesar berisiko memiliki cairan paru yang berlebihan sebagai akibat tidak mengalami semua tahapan persalinan normal, hal ini membuat cairan tertahan di alveoli yang akan menghambat terjadinya pertukaran gas.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,0005 < 0,05 (\alpha)$ artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara aspirasi mekonium dengan jenis persalinan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,0005 < 0,05 (\alpha)$ artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara trauma pada bayi dengan jenis persalinan. Biasanya persalinan yang paling banyak menimbulkan trauma adalah persalinan normal atau dengan bantuan seperti forcep atau vakum ekstraksi. Kasus bayi trauma persalinan dengan SC biasanya dikarenakan persalinan yang lama (distosia) menyebabkan gawat janin dan mejadi indikasi dari persalinan sc.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,583 > 0,05 (\alpha)$ artinya H_0 diterima, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penyakit infeksi dengan jenis persalinan. tindakan persalinan bukan satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan sepsis pada neonatus, namun bersifat multifaktor dimana terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan sepsis salah satunya dari lingkungan perawatan. Bakteri penyebab sepsis biasanya berasal dari lingkungan luar atau rumah sakit. Selain itu, kurangnya kepatuhan tenaga medis dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah memeriksa bayi, lokasi tempat mencuci tangan terlalu jauh dari posisi tempat tidur bayi, kapasitas pasien rawat inap yang terlalu banyak, jumlah tenaga medis yang banyak dan sering masuk keluar ruang perawatan neonatus risiko tinggi

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,0005 < 0,05 (\alpha)$ artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan jenis persalinan. Bayi yang lahir dari persalinan spontan lebih berhasil menyusui dalam 24 jam pertama dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan secara *Sectio Caesar*. Pada ibu dengan persalinan *Seksio Caesar*, akan mengalami kesulitan untuk melakukan IMD terhadap bayi dikarenakan beberapa factor. Adanya sayatan luka operasi dan kondisi lemah akibat pengaruh anestesi kerap kali membuat ibu menolak untuk dilakukan IMD.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,002 < 0,05 (\alpha)$ artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara rawat gabung dengan jenis persalinan. Bayi dan ibunya yang dapat dirawat gabung harus memenuhi syarat atau kriteria antara lain : usia kehamilan >34 minggu dan berat lahir >1800 gram (berarti berarti reflek menelan dan menghisapnya sudah membaik), nilai APGAR pada lima menit pertama minimal 7, tidak ada kelainan kongenital yang memerlukan perawatan

khusus, tidak ada trauma lahir atau morbiditas lain yang berat, dan bayi yang lahir dengan sectio caesarea yang menggunakan pembiusan umum, rawat gabung dilakukan setelah ibu dan bayi sadar, misalnya 4-6 jam setelah operasi selesai. Apabila pembiusan secara spinal, bayi dapat segera disusui.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat simpulan ada hubungan nilai apgarscore, kondisi pernapasan, aspirasi mekonium, trauma persalinan, rawat gabung dan IMD dengan jenis persalinan, sementara untuk kejadian infeksi tidak berhubungan dengan jenis persalinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Rumah Sakit beserta Petugas Kesehatan yang bertugas di RSAM dan RS Ibnu Sina, yang telah memberikan kesempatan dan membantu untuk melakukan penelitian

REFERENSI

Ahmad, Hafidah dkk, (2012), Faktor Determinan Status Kesehatan Bayi Neonatal di RSKDIA Siti Fatimah Makassar, *Jurnal KESMAS*, Vol. 6 No.3 September 2012:144-211

Aliyanto, Warjidin dkk, (2015), Faktor Ibu dan Janin yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 9 No.2 Oktober 2015

Antono, Sunny dkk, (2018), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 6 No.2 Mei 2018

Ayu, Ida dkk.2010.*Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*.Jakarta:EGC

Caesarean without medical indication increases risk of short-term adverse outcomes for mothers, (2010), World Health Organization

Desmawati, (2016), Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu setelah Sectio Caesarea, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 7 No.8 Maret 2016

Edward, Martin dkk, (2013), Respiratory Distress of thr Term Newborn Infant , *Journal Pediatric Respiratory Reviews*, 14(2013) 29-37

Fanny, Fadhila, (2016), Sectio Caesarea sebagai Faktor Risiko Kejadian Asfiksia Neonatorum, *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol. 4 No.8 Nopember 201

From the First Our Life, (2016, August), United Nations Children's Fund (UNICEF)

Gerungan, Junita dkk, (2014), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manad, *Jurnal Ilmiah Bidan*, Vol. 2 No.1 Juni 2014

Hardianti, Dian dkk, (2016), Pijat Oksitosin dan Frekuensi Menyusui Berhubungan dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS Kota Bandung , *Jurnal NERS dan Kebidanan Indonesia*, Vol. 4 No.3 Oktober 2016

Hobbs, Amy dkk, (2016), The Impact of Caesarean Section on Breastfeeding Initiation, Duration, and Difficulties in the First Four Months Postpartum, (2016) 16:90

Julia dkk.2006.Oski's Pediatrics.USA:Lippincott Williams & Wilkins

Liston dkk, (2008), Neonatal Outcomes with Caesarean Delivery at Term, *Jurnal Arch Dis Fetal Neonatal Ed* 2008; 93:F176-F182

Marfuah dkk, (2013), Faktor Risiko Kegawatan Nafas pada Neonatus di

- RSD.DR.Haryoto Kabupaten Lumajang Tahun 2013, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 1 No.2 Juni 2013
- Marmi dkk.2015.Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Maryunani, Anik.2014.Insiasasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi.Jakarta:CV Trans Info Media
- Muslihatun, Nur.2010.Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita.Yogyakarta:Fitramaya
- Mundhra, Rajlaxmi dkk, (2013), Fetal Outcomes in Meconium Stained Deliveries , *Jurnal of Clinical and Diagnostic Research*, Vol. 7 (12):2874-2876
- Nadesul, Handrawan.2008.Kiat Sehat Pranikah.Jakarta:PT Kompas Media Nusantara
- Narayan, Ilona dkk, (2018), Neonatal Safety of Elective Family-Centered Caesarean Sections: A Cohort Study, *Journal Frontiers in Pediatrics*, doi: 10,3389 12 February 2018
- Notoadmodjo, Soekidjo.2012.Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta:Rineka Cipta
- Nursalam.2013.Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Jakarta:Salemba Medika
- Oxorn, Harry dkk.2010.Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan.Yogyakarta:YEM
- Putri, Sulistiyo dkk, (2017), Hubungan Usia Kehamilan dengan Komplikasi pada Bayi Baru Lahir di RS Aura Syufa Kabupaten Kediri Tahun 2017, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 6 No.1 Nopember 2017
- Prawirohardjo, Sarwono.2013.Ilmu Kebidanan.Jakarta:PT Bina Pustaka
- Rahmawati, Lisa dkk, (2016), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Ruang Medical Record RSUD Pariaman, *Jurnal Ilmiah Kedidanan*, Vol. 7 No.1 Juni 2016
- Retno, Dwi dkk, (2014), Rendahnya Praktik Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesarea dan Dukungan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit, Vol. 8 No.8 Mei 2014
- Rini, Setyo dkk, (2014), Hubungan Status Kesehatan Neonatal dengan Kematian Bayi, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3 No.1 Juli 2017:73-80
- Rohmawati, Wiwin dkk, (2012), Hubungan Pelaksanaan Rawat Gabung dengan Keberhasilan Menyusui di RB Griya Husada Ngaran, *Jurnal Involusi Kedidanan*, Vol. 2 No.4 Juni 2012
- Rukiyah, Yeyeh dkk.2010.Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita.Jakarta:TIM
- Sihombing, Novianti dkk, (2013), Determinan Persalinan Sectio Caesarea di Indonesia, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 8 No.1 2017:63-75
- Siswanto.2016.Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran.Yogyakarta:Bursa Ilmu
- Sofian, Amru.2012.Sinopsis Obstetri Operatif Fisiologi dan Patologi Edisi 2.Jakarta:EGC
- Status of the Health-Related SDGs, (2017), *World Health Statistic*
- Sujiyatini dkk.2009.Asuhan Patologi Kebidanan.Yogyakarta:Nuha Medika
- Sulistiyawati, Endah dkk, (2014), Perbandingan Antara Nilai Apgar pada Bayi Prematur dengan Bayi Postmatur di RSUD Temanggung, *Jurnal Kebidanan*, Vol. 3 No.6 April 2014
- Sumelung, Veibymiaty dkk, (2014), Faktor-Faktor Yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna, *Ejournal Keperawatan*, Vol. 2 No.1 Februari 2014
- Suriadi, dkk.2010.Asuhan Keperawatan pada Anak.Jakarta:CV.Sagung Seto

Taber, Ben-Zion.2010.Kegawatdaruratan
Obstetri dan Ginekologi.Jakarta:EGC
Tiyas, Mulya dkk, (2015), Faktor Risiko
Kejadian Asfiksia Neonatorum di
RSUD Kanjuruhan Malang, Jurnal

Biometrika dan Kependudukan, Vol. 4
No.1 Juli 2015
Wagiyo dkk.2006.Asuhan Keperawatan,
Antenatal, Intranatal, dan Bayi Baru
mLahir Fisiologis dan
Patologis.Yogyakarta:Andi